



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK BULLETIN BOARD DISPLAY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Fitri Nur Rani*¹, Dr. Yoyo Zakaria Ansori², Dudu Suhadi Saputra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan/ Universitas Majalengka

e-mail: fitrinnurani21@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan media pembelajaran tematik berbasis bulletin board display diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada di sekolah yang berkaitan dengan minimnya media pembelajaran tematik yang menarik dan efektif di kelas. Bulletin board merupakan salah satu jenis media display yang berupa media pajangan atau papan buletin yang bisa ditempatkan dimana saja didalam kelas yang sifatnya terbuka sehingga bisa dibaca dan dilihat kapan saja oleh siswa meskipun materi dalam pembelajaran tertentu telah selesai dijelaskan. Penggunaan. Metode penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki 4 tahapan: (a) persiapan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan media pembelajaran tematik bulletin board display terlaksana dengan baik; (1) Media pembelajaran tematik bulletin board display dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yang terukur sebesar 64%.

Kata Kunci: pembelajaran tematik bulletin board, kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Sehingga pengalaman belajar diperoleh siswa seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan media sangatlah penting bagi seorang guru tujuannya untuk membantu meningkatkan pola pikir siswa dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Penggunaan media oleh seorang guru haruslah dikembangkan sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut dimungkinkan supaya siswa lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi belajar siswa akan membangkitkan motivasi belajarnya.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dan dianggap sangat penting terhadap perkembangan seseorang yaitu keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan mendengar yang dilakukan secara dengan penuh perhatian untuk memahami kata yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Mukti (2009:17) Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan suatu bahasa atau kata-kata untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran secara lisan. Membaca merupakan aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi dari suatu bacaan. Menulis merupakan kegiatan melukiskan huruf yang



menggambarkan suatu ide atau gagasan seseorang ke dalam bentuk tulisan hingga menjadi suatu kalimat yang dapat dimengerti oleh orang lain. Menurut Abidin (2012) Keempat aspek berbahasa tersebut di ajarkan dalam suatu mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai jenjang pendidikan yang tertinggi. Ke empat aspek tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa. Maka dari itu setiap manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa agar mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara langsung maupun tertulis.

Keterampilan berbicara termasuk kedalam keempat aspek keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang tentu saja harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbicara wajib dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara sangat penting di miliki oleh setiap siswa, karena dalam setiap materi pembelajaran siswa harus bisa memahami makna dari setiap proses pembelajaran dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Menurut Tarigan, (2007:31) Bahwa “Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbahasa dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan”. Atas dasar tersebut perlu sekali bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam setiap pembelajaran.

Media Bulletin Board Display adalah media yang terbentuk kedalam media visual grafis atau gambar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arsyad 2010:91). Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran Bulletin Board termasuk dalam media panjang yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Bulletin Board Display berfungsi sama dengan papan magnetic, dapat pula digunakan untuk menyampaikan visual tiga dimensi.

Bulletin Board Display memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai tempat untuk memajang hasil karya siswa berupa benda. Ga,bar, poster, dan lain-lain. Sehingga dapat menciptakan semangat belajar, kemudian dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki. Selain itu Bulletin Board Display juga memiliki kekurangan yaitu gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran (Rusdiana, 2014: 4).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif jenis pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti menemukan sebuah fenomena yang terjadi sekarang ini. prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian. penelitian ini dilakukan pada guru kelas IV dan VI. SD Negeri Liang Julang 1 Kadipaten. Dalam penelian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari narasumber yaitu guru kelas IV & VI Sekolah Dasar Negeri Liang Julang 1 Kadipaten. sementara untuk sumber data sekunder sendiri adalah berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan seperti : RPP Pembelajaran, rekaman wawancara foto- foto dll. Sebagai dokumen pendukung dalam penelitian.

Penelitian ini berupa kata-kata yang menjelaskan keterampilan guru dalam mengelola serta Melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) terhadap siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hakikat Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan proses individu dengan lingkungannya. Hal ini dapat kita lihat secara formal bahwa siswa belajar di sekolah maka ia akan berinteraksi dengan guru, teman-teman. Buku-buku di perpustakaan, dan di dalam laboratorium. “Belajar merupakan proses perubahan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor luar (eksternal)” Natawidjaja (2008: 73). Skinner (Dimiyati, Mudjino, 2013: 9) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku yang saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Gagne (Dimiyati, Madjono, 2013: 10) mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan mengenai definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajara adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Melihat dari pendapat di atas bahwa proses belajar bisa dilakukan kapan saja baik disengaja maupun tidak disengaja yang bisa menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan-perubahan yang dihasilkan akibat proses belajar merupakan hasil pengalaman yang dilakukan dengan sadar dan bukan kebetulan karena melibatkan kognitif seseorang . dalam hal ini, seseorang yang belajar menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah komponen mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai peluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu system tandatanda yang dapat didengar (audible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat, atau kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan dalam berbicara (Apriawan, 2007: 23).

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Begitu juga dengan menulis. Berbicara secara umum adalah suatu penyampaian maksud (ide, oikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008: 9).

Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar (Tarigan, 2008: 9) misalnya. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada pendengar. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerakan tangan dan mimik pembicaraan (Arsjad dan Mukti, 2006: 17).

Media Pembelajaran



Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely (dalam Sundayana, 2016 : 4) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Batasan lain AECT (Association Of Education and Communication Technology) memberikan batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mendorong maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (dalam Sundayana, 2016 : 5) member batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Apabila kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara Gagne dan Briggs (dalam Sundayana, 2016 : 5) secara implicit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, garfik, televise, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh atau berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Substansi dari media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan belajar kepada penerima pesan atau pembelajar 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual Bovee (dalam Sundayana, 2016 : 6).

Media Bulletin Board Display adalah media yang terbentuk kedalam media visual grafis atau gambar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arsyad 2010:91). Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran Bulletin Board termasuk dalam media panjang yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Bulletin Board Display berfungsi sama dengan papan magnetic, dapat pula digunakan untuk menyampaikan visual tiga dimensi. Bullentin Board Display memiliki



beberapa kelebihan yaitu sebagai tempat untuk memajang hasil karya siswa berupa benda. Ga,bar, poster, dan lain-lain. Sehingga dapat menciptakan semangat belajar, kemudian dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki. Selain itu Bulletin Board Display juga memiliki kekurangan yaitu gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran (Rusdiana, 2014: 4).

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada pendengar. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerakan tangan dan mimik pembicaraan. Media papan Bulletin Board Display bisa dikatakan cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penggunaan media Bulletin Board Display mendorong siswa untuk berimajinasidan mampu membantu siswa agar lebih memahami isi dari sebuah teks atau cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Y (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : Refika Aditama. Apriawan (2007). Cara Melatih Kemampuan Berbicara Anak. UPI Press.
Rosana. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Prodi. IPA: FMIPA, UNY
Natawidjaja, R. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud. Sundayana, R. (2016). Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta. Bayu
Mukti (2009) Efektifita Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Bandung: Skrifsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.